

BAB V

KE SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan di Puskesmas Lingkar Barat yang berjudul” Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Tifoid yang Mengalami Hipertermia Melalui Penerapan Terapi Kompres Bawang Merah di Puskesmas Lingkar Barat.” Disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Hasil pengkajian pada tiga anak dengan demam tifoid, yaitu An. N usia 3 tahun, An. H usia 5 tahun, dan An. D usia 6 tahun, didapatkan bahwa ketiga klien mengalami hipertermia dengan keluhan utama demam. Selain demam, ditemukan keluhan seperti pusing, penurunan nafsu makan, dan diare pada beberapa klien. Suhu tubuh pada awal pengkajian menunjukkan adanya peningkatan suhu tubuh sehingga menjadi dasar dalam penetapan masalah keperawatan hipertermia.

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis data, diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada ketiga klien adalah hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh di atas nilai normal.

3. Intervensi keperawatan

Rencana intervensi yang diberikan disusun berdasarkan standar intervensi keperawatan dengan fokus pada manajemen hipertermia.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama tiga hari pada ketiga klien dengan penerapan kompres bawang merah disertai pemantauan suhu tubuh sebelum dan sesudah tindakan. Hasil penerapan menunjukkan bahwa tindakan dapat dilakukan pada ketiga klien dan memberikan respons positif berupa penurunan suhu tubuh serta peningkatan kenyamanan anak.

5. Evaluasi keperawatan

Hasil evaluasi setelah penerapan terapi selama tiga hari menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada seluruh klien. Pada hari ketiga, suhu An. N menurun dari 37,7°C menjadi 37,1°C, An. H dari 37,6°C menjadi 37,1°C, dan An. D dari 37,8°C menjadi 37,2°C.

6. Efektivitas terapi kompres bawang merah

Penerapan terapi kompres bawang merah pada ketiga klien menunjukkan bahwa terapi tersebut membantu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam tifoid yang mengalami hipertermia. Penurunan suhu pada setiap pelaksanaan berkisar antara 0,5°C–0,6°C. Hasil tersebut menunjukkan adanya respons positif setelah pemberian kompres bawang merah, disertai perbaikan kondisi dan kenyamanan anak.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Diharapkan terapi kompres bawang merah dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis pendamping dalam penatalaksanaan hipertermia pada anak dengan demam tifoid sesuai dengan kondisi pasien dan standar pelayanan yang berlaku.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai penatalaksanaan hipertermia secara nonfarmakologis, termasuk cara melakukan kompres bawang merah yang benar sebagai terapi pendamping, tanpa mengabaikan terapi farmakologis yang telah diresepkan.

3. Bagi Orang Tua atau Keluarga Klien

Orang tua diharapkan dapat menerapkan kompres bawang merah secara tepat sesuai anjuran tenaga kesehatan serta tetap memantau suhu tubuh anak, memenuhi kebutuhan cairan dan nutrisi, serta segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila demam tidak membaik atau muncul tanda bahaya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan terapi kompres bawang merah sebagai salah satu terapi nonfarmakologis dalam membantu menurunkan suhu

tubuh pada anak. Penelitian tidak hanya dilakukan pada anak dengan demam tifoid, tetapi dapat dikembangkan pada anak dengan kondisi lain yang mengalami peningkatan suhu tubuh, seperti demam akibat infeksi lainnya.

